

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:1), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam sebuah penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Desain penelitian itu sendiri merupakan “rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu” (Nasution, 2009:23).

Pada dasarnya metode adalah cara atau jalan. Dalam dunia ilmiah metode mempunyai arti cara kerja untuk memahami suatu obyek yang menjadi sasaran

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis metode penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun definisi penelitian deskriptif menurut Nazir (2003:54) sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Wirartha (2006:155) adalah sebagai berikut :

1. Pada umumnya bersifat menyajikan potret keadaan yang biasa mengajukan hipotesis atau tidak
2. Merancang pendekatannya, yang meliputi macam data, penentuan sampel, penentuan metode pengumpulan data, melatih para tenaga lapangan dan sebagainya
3. Mengumpulkan data
4. Menyusun laporan

Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Definisi penelitian kuantitatif itu sendiri menurut Wirartha (2006:140) adalah “suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering juga dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.

Pengertian variabel penelitian sendiri menurut Sugiyono (2012:38) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Definisi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable* atau Variabel X)

Variabel independent adalah variabel bebas yang apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut fungsinya menerangkan atau mempengaruhi keadaan variabel lainnya. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi variabel bebasnya adalah *Investment Opportunity Set (IOS)* dan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable* atau Variabel Y)

Variabel dependent adalah variabel terikat (tidak bebas) yang apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sesuai dengan penelitian ini, maka yang menjadi variabel terikatnya adalah kualitas laba.

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Wulansari (2013) mengatakan bahwa secara umum *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Variabel ini termasuk kedalam variabel independen yang diberi notasi " x_1 ". *Investment Opportunity Set* diukur dengan menggunakan *Market Value to Book Value of Assets Ratio*.

2. *Komisaris Independen*

Menurut Boediono (2005) komisaris independen merupakan keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan (*outside directors*) terhadap keseluruhan jumlah anggota komisaris. Komisaris Independen ini merupakan variabel independen yang diberi notasi " x_2 ". Alat ukur yang digunakan untuk mengukur komposisi komisaris independen dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase komisaris independen yang terdaftar di perusahaan terhadap jumlah keseluruhan anggota komisaris.

3. *Kepemilikan Manajerial*

Ghosh dan Ariff (2004:36) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan rata-rata rasio dari jumlah total saham yang dipegang oleh manajer dengan jumlah total saham secara keseluruhan. Kepemilikan manajerial merupakan variabel independen yang diberi notasi " x_3 ".

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menghitung

persentase jumlah kepemilikan saham dari pihak manajemen perusahaan terhadap jumlah keseluruhan modal perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional

Boediono (2005) mengatakan bahwa kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional merupakan variabel independen yang diberi notasi “ x_4 ”. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menghitung persentase jumlah kepemilikan saham dari pihak institusi terhadap jumlah keseluruhan modal perusahaan.

5. Kualitas Laba

Menurut Chandrarin dalam Jang et al. (2007), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) di dalamnya, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diberi notasi “ y ”. Kualitas laba dihitung dengan menggunakan model *discretionary accrual* dengan modified Jones.

Variabel-variabel tersebut dijabarkan secara operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel (X1) <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	<i>Investment Opportunity Set</i> merupakan luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan <i>expenditure</i> perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Diukur dengan menggunakan <i>Book Value to Market Value of Assets Ratio</i> . Sumber : (Yenny Wulansari, 2013)	$MVBVA = \frac{\text{Tot.Asset} - \text{Tot.Ekuitas} + (\text{Jmlh Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}}$ Sumber : (Harahap 2006, 311)	Rasio
Variabel (X2) Komisaris Independen	Komposisi dewan komisaris independen merupakan keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan (<i>outside directors</i>)	$\text{Komisaris Independen} = \% \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris}}$ Sumber: (Boediono, 2005)	Rasio

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan. Sumber: (Boediono, 2005)		
Variabel (X3) Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan rata-rata rasio dari jumlah total saham yang dipegang oleh manajer dengan jumlah total saham secara keseluruhan. Sumber: (Ghosh dan Ariff, 2004:36)	<p style="text-align: center;">Kepemilikan Manajerial</p> $= \% \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Seluruh Modal Perusahaan}}$ <p style="text-align: center;">Sumber: (Boediono, 2005)</p>	Rasio
Variabel (X4) Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Saham Institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Sumber: (Boediono, 2005)	<p style="text-align: center;">Kepemilikan Institusional</p> $= \% \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusional}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}}$ <p style="text-align: center;">Sumber: (Boediono, 2005)</p>	Rasio
Variabel (Y) Kualitas Laba	laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan	<p style="text-align: center;"><i>Discretionary Accrual</i></p> $DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$	Rasio

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>persepsian (<i>perceived noise</i>) di dalamnya, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dapat diukur melalui <i>discretionary accruals</i></p> <p>Sumber: (Chandrarin dalam Jang et al, 2007)</p>	<p>Sumber : (Sulistiawan et al., 2011:72)</p>	
--	--	---	--

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2012 yang berjumlah 133 perusahaan.

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sesuai dengan pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. (Sugiyono, 2012:96)

Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2010-2012.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode penelitian. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan dapat dilihat pada tabel berikut:

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012	133
Perusahaan yang delisting selama tahun 2010-2012	(2)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2010-2012	(32)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(17)
Perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger	(5)
Perusahaan yang tidak memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian	(33)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel	44

Dari hasil seleksi sampel di atas, didapat sebanyak 44 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk
2	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk
3	ASII	PT. Astra International, Tbk
4	AUTO	PT. Astra Otoparts, Tbk
5	BRNA	PT. Berlina, Tbk
6	BTON	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
8	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
9	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk
10	EKAD	PT. Ekadharma International, Tbk
11	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk
12	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
13	GJTL	PT. Gajah Tunggal, Tbk
14	HDTX	PT. Panasia Indosyntex, Tbk
15	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri, Tbk
16	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
18	INDS	PT. Indospring, Tbk
19	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk
20	JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk
21	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk
22	KBLM	PT. Kabelindo Murni, Tbk
23	KICI	PT. Kedaung Indah Can, Tbk
24	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
25	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk
26	MAIN	PT. Malindo Feedmill, Tbk
27	NIPS	PT. Nipress, Tbk
28	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk
29	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk
30	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk
31	SAIP	PT. Surabaya Agung Industry Pul & Kertas, Tbk
32	SIMA	PT. Siwani Makmur, Tbk
33	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
34	SMCB	PT. Holcim Indonesia, Tbk
35	SMSM	PT. Selamat Sempurna, Tbk
36	SRSN	PT. Indo Acidatama, Tbk
37	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk
38	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
39	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk
40	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

41	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk
42	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk
43	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp., Tbk
44	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu upaya pencarian tentang topik tertentu. Para peneliti tentunya akan lebih dapat yakin terhadap integritas dari informasi mereka dengan mengambilnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka (Nasution, 2009:143).

Data yang diperlukan untuk penelitian ini didapat dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang tercatat pada tahun 2010-2012. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Sedangkan dari teknik pengumpulan datanya dilakukan studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, penelitian pihak lain, dan laporan yang diduplikasikan yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian yang kemudian dianalisis. Selain itu dilakukan pula teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

catatan perusahaan yang terkait dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari perusahaan dalam hal ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data dan menganalisis suatu statistik hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:169) mengenai pengertian statistik deskriptif, yaitu sebagai berikut:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari variabel-variabel yang akan diteliti.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005:110). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Berra* dengan alat olah data software *Eviews 7*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p \text{ Jarque-Berra} < 0,05$; maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p \text{ Jarque-Berra} > 0,05$; maka distribusi data normal

3.2.5.2.2 Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*).” (Ghozali, 2005:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas. Penghitungan ini dibantu dengan program *Eviews 7*.

3.2.5.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005:95). Autokorelasi muncul karena

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Menurut Makridakis dalam Wahid Sulaiman (2004:89), kriteria pengujian terhadap nilai D-W sebagai berikut:

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak terjadi *autokorelasi*
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi *autokorelasi*

3.2.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *white heteroscedascity* yang tersedia dalam program *Eviews 7*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- c. Jika $p \text{ value } Obs * R\text{-square} < 0,05$; maka ada heteroskedastisitas
- d. Jika $p \text{ value } Obs * R\text{-square} > 0,05$; maka tidak ada heteroskedastisitas

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Data panel itu sendiri merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pemilihan data panel itu sendiri dikarenakan di dalam penelitian ini sendiri menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian mengambil data dari banyak perusahaan (*data pooled*), tepatnya sejumlah 44 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, maka untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Discretionary accruals* (proksi kualitas laba)
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen
- X₁ = *Investment Opportunity Set*
- X₂ = Komposisi Komisaris Independen
- X₃ = Kepemilikan Manajerial
- X₄ = Kepemilikan Institusional

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ε = *Error term*
 t = Waktu
 i = Perusahaan

(Ajija et al, 2011:53)

Menurut Gujarati (2003:637), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antarvariabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section* murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Sebagai contoh, fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Dalam Yana Rohmana (2010:241), bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu:

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Model dengan metode OLS (common)
- 2) Model *Fixed effect*.
- 3) Model *Random Effect*

1. *Common Effect Model*

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidakseuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Model *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

a = intersep

β_j = parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = urutan perusahaan yang di observasi

t = *Time series* (urutan waktu)

j = urutan variabel

(*Ajija et al 2011: 52*)

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan efek tetap (Fixed effect). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (dummy variable) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (cross section) maupun antar waktu (time-series). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (fixed effect) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

$$y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

a = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j = parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Dummy Variable

(Ajija et al 2011: 52)

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antawaktu dan antarindividu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel *random*.

Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{y}_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana :

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross-section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series dan cross section error*

(Ajija et al 2011: 52)

3.2.5.3.1 Metode Pemilihan Data

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih metode mana yang terbaik diantara ketiga metode tersebut dilakukan uji Chow dan uji Hausmant. Uji Chow dilakukan untuk menguji antara metode *commont effect* dan *fixed effect*. sedangkan uji Hausment dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 7*. Dalam melakukan uji Chow, data diregresikan dengan menggunakan *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho : metode *common effect* (model *pool*)

Ha : metode *fixed effects*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow

adalah sebagai berikut:

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima ; maka model *common effect*.
2. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak ; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Namun, uji Hausman tidak perlu dilakukan apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa H_0 diterima, atau dengan kata lain menyimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam persamaan regresi adalah model *common effect* (Winarno:2009).

Selanjutnya untuk menguji Hausman Test data juga diregresikan dengan metode *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

H_0 : Model *Random effect*

H_a : Model *fixed effect*,

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika Nilai probability Chi-Square $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
2. Jika Nilai probability Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

3.2.5.4.1 Penentuan Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_a diterima (Sugiyono, 2012:87). Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{0-1}: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.

$H_{a-1}: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.

$H_{0-2}: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba.

$H_{a-2} \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba.

$H_{0-3}: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

$H_{a-3}: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

$H_{0-4}: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

$H_{a-4}: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

Berlian Agung Dipanusa, 2013

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 disebut juga koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya r^2 ini adalah diantara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Nilai r^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:169). Artinya jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula.

3.2.5.4.3 Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghozali (2005:56), “uji-t digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda”. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya X_1, X_2, X_3 , dan X_4 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap Y .
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, artinya X_1, X_2, X_3 , dan X_4 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh terhadap Y .